

**PENYULUHAN SWAMEDIKASI”PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK DIMASA PANDEMI
COVID 19 DI DESA PANGKABINANGA KECAMATAN PALLANGGA KAB. GOWA”**

Ira Widya Sari¹, A.Asmawati Saad², Desy Reski Fajar³, Jumasni Adanan⁴, Fardin⁵,

¹⁻⁵Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Email : irhawidyasari03@gmail.com

Abstrak

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Pangkabinanga Kec. Pallangga Kab. Gowa dimana data yang diperoleh yaitu masih rendahnya tingkat pengetahuan Masyarakat Terhadap penggunaan Antibiotik bagi masyarakat dimasa Pandemi Covid-19 sebab jika terus dibiarkan maka dampak bisa menyebabkan kondisi gawat darurat seperti terjadi resistensi. Dari alasan tersebut menjadi pertimbangan bagi kami untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Pangkabinanga Kec. Pallangga Kab. Gowa 2021. Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan tentang bijak menggunakan Antibiotik dimasa pandemi covid-19. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan, dukungan tokoh masyarakat yang sangat baik, adanya perubahan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang tepat.

Kata Kunci : Penggunaan Obat, Antibiotik

Abstract

The results of interviews conducted with the people of Pangkabinanga Village, Kec. Pallangga Kab. Gowa where the data obtained is the low level of public knowledge regarding the use of antibiotics for the community during the Covid-19 pandemic because if it continues, the impact can cause emergency conditions such as resistance. From these reasons, it became a consideration for us to conduct counseling to the people of Pangkabinanga Village, Kec. Pallangga Kab. Gowa 2021. The method implemented in helping the community is by conducting outreach to the community such as conducting counseling about wise use of antibiotics during the covid-19 pandemic. public about the proper use of antibiotics.

Keywords: Drug Use, Antibiotics

1. Pendahuluan

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Rumah sakit selalu mengeluarkan lebih dari seperempat anggarannya untuk biaya penggunaan antibiotik. Di negara yang sudah maju 13- 37% dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit mendapatkan antibiotik baik secara tunggal maupun kombinasi, sedangkan di negara berkembang 30-80% penderita yang dirawat di rumah sakit mendapat antibiotik. Seringkali penggunaan antibiotik dapat

menimbulkan masalah resistensi dan efek obat yang tidak dikehendaki, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus mengikuti strategi peresepan antibiotik (Medisa,2015).

Antibiotik merupakan senyawa yang dihasilkan oleh mikroba yang berfungsi untuk membunuh atau menekan pertumbuhan bakteri. Prinsip umum terapi dengan menggunakan antibiotik yaitu memiliki efek samping yang rendah bagi tubuh manusia dan mempunyai toksisitas selektif terhadap bakteri patogen (Nugroho,2011)

Antibiotik merupakan zat kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang mempunyai kemampuan dalam larutan encer untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme, contohnya penisilin, sefalosporin, kloramfenikol, tetrasiklin, dan lain. Antibiotik yang relatif non toksis bagi pejamunya digunakan sebagai agen kemoterapeutik dalam pengobatan penyakit infeksi pada manusia, hewan dan tanaman. Istilah ini sebelumnya digunakan terbatas pada zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, tetapi penggunaan istilah ini meluas meliputi senyawa sintetik dan semisintetik dengan aktivitas kimia yang mirip, contohnya sulfonamida, kuinolon dan fluorokuinolon (Setiabudy, 2011).

Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: peresepan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan, adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik (Kemenkes RI, 2016).

Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan (Kemenkes RI, 2015).

penyebab utama resistensi antibiotik adalah yang pertama, penggunaannya yang meluas dan irasional (tidak tepat). Terlalu singkat dan dalam dosis yang rendah, karena merasa sudah sembuh pasien tidak mau minum obat sampai habis. Diagnosa awal yang salah, menyebabkan terjadi kesalahan pemberian obat. Selain penggunaannya yang meluas dan irasional, pasien dengan pengetahuan yang salah akan cenderung menganggap wajib diberikan antibiotik dalam penanganan penyakit meskipun disebabkan oleh virus, ini menjadi faktor lain penyebab terjadinya resistensi antibiotik. Misalnya sakit gigi, flu, batuk pilek, demam (Utami, 2012).

2. Masalah

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kab Gowa terdapat ± 772 KK, dengan jumlah penduduk ± 1.685 orang. Rendahnya pengetahuan masyarakat/warga desa Pangkabinanga Kab. Gowa tahun 2020, tentang penggunaan antibiotik membuat banyaknya warga yang belum mengetahui cara penggunaan antibiotik yang tepat.

3. Metode

Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan seperti penyuluhan penggunaan Antibiotik ditengah pandemi covid-19. Kami juga melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui penyebab penyalahgunaan antibiotik yang dialami oleh beberapa orang dewasa/lansia di daerah tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kami laksanakan mulai pada tanggal 15- 19 Februari 2021 di Desa Pangkabinanga Kec. Pallangga Kab. Gowa dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan penyuluhan kami laksanakan berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat setempat tentang penggunaan Antibiotik dimasa pandemi covid-19

Persiapan yang dilakukan adalah Pre planning kegiatan penyuluhan secara daring tentang penggunaan Antibiotik dimasa pandemi covid-19 di Desa Pangkabinanga Kec. Pallangga Kab. Gowa telah dibuat dan dikonsultasikan oleh pembimbing sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pihak pengurus RW juga telah dihubungi tiga hari sebelum acara. Hal ini dilakukan agar persiapan dapat dilakukan dengan maksimal dan hasil yang didapatkan dapat optimal. Pihak pengurus Desa bersedia dan menyambut dengan baik rencana untuk melakukan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik dimasa pandemi covid-19 . Koordinasi dengan pihak pengurus Desa juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara daring.

Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak pengurus Desa dibantu oleh ibu-ibu kader. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen Mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang akan digunakan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, LCD, leaflet, Benner

dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat mengenai cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar dimasa pandemi covid-19.

Kegiatan Penyuluhan secara daring ini tentang penggunaan Antibiotik dimasa pandemi covid-19 di Desa Pangkabinanga Kec. Pallangga Kab. Gowa di lingkungan RW 02 telah dilakukan di rumah ketua kader pada hari selasa, 16 Maret 2021. Acara penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 .Peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhun sekitar 40 orang. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu 20 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami apa itu antibiotik, bagaimana cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar, resistensi antibiotik, contoh obat antibiotic

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan tersebut :



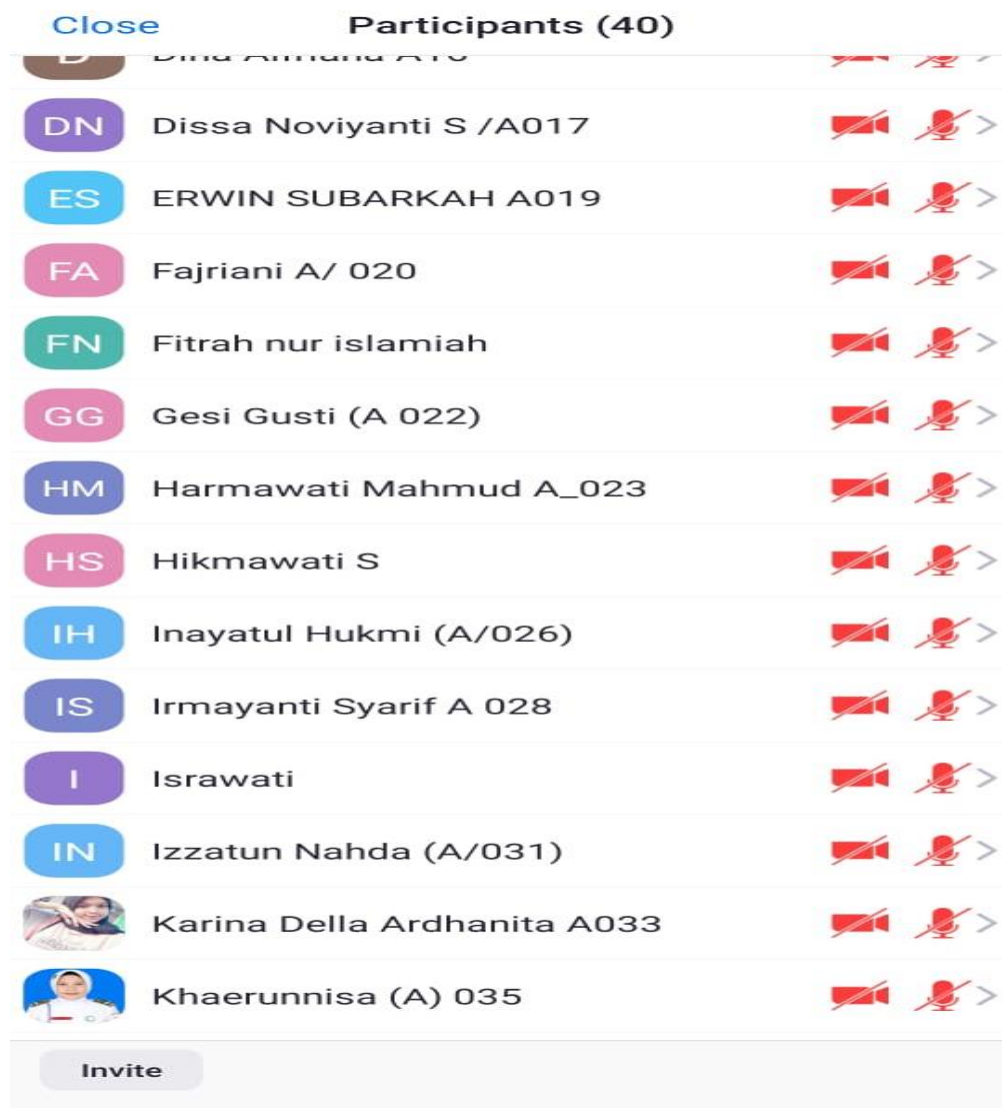
Gambar 6.1



Gambar 6.2



Gambar 6.3



Gambar 6.4

5. Kesimpulan

Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan

6. Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan. 2015. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PSER/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Berita Negara Republik Indonesia, Jakarta

Medisa I.2015,Evaluasi ketepatan penggunaan antibiotik pada geriatri di RSUP dr.Soeradji tirtonegoro klaten jawa tengah.

Nugroho W. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi III. Jakarta: ECG.2011

Utami, R.E. 2012. *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi*. SAINTIS. 1:124-138.